

BAB V P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas III MI Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak dilakukan sebanyak tiga siklus pembelajaran, pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami alur pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian dilakukan lagi penelitian pada siklus II, tapi masih ada peserta didik yang belum memahami tentang pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga masih ada peserta didik yang kurang memuaskan hasil belajarnya dan masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemudian dilakukan lagi penelitian pada siklus III dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) difokuskan pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada kelompok diskusi, dengan materi lingkungan pada pelajaran IPA peserta didik langsung diajak kelapangan untuk melihat secara langsung lingkungan yang ada disekitar baik lingkungan sehat maupun lingkungan yang tidak sehat, hal ini membangkitkan semangat dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pada siklus III ini pembelajaran bisa berhasil, peserta didik sudah tidak ada yang mempunyai nilai di bawah KKM
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar IPA peserta didik berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar IPA peserta didik pada siklus I sebesar 60,13 dan rata persentase aktivitas belajar IPA peserta didik pada siklus II sebesar 65,73 sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPA peserta didik pada

siklus III sebesar 78,23 hal ini dilihat dari peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 63,45 dan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 66,90 sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus III sebesar 77,24 jadi hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan.

Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, karena bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga *Problem Based Learning* (PBL) bias diandalkan dan diterapkan.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar IPA peserta didik.
2. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu peserta didik secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya didepan kelas, sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.
3. Peserta didik hendaknya lebih aktif lagi ketika *sharing* dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan secara refrensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

C. Penutup

Alhamdulillah wasyukrulillah, dengan izin dan ridla Allah SWT penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu

disempurnakan, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Akan tetapi penulis berharap skripsi ini berguna bagi kemajuan pendidikan di madrasah tempat penelitian pada khususnya dan nasional pada umumnya. Amien.....

